



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PERILAKU DENGAN PENGHIDUPAN
BERKELANJUTAN PERAJIN INDUSTRI KECIL
GENTENG DI KECAMATAN SRUWENG
KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Sukma Muliana Nurazizah
3201414065

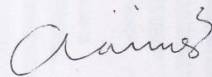
**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *19 November 2018*

Pembimbing Skripsi 1



Dr. Puji Hardati, M.Si
NIP. 195810041986032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Desember 2018

Penguji I

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 196210191988031002

Penguji II

Satya Budi Nugraha, S.T., M.T., M.Sc
NIP. 198712092015041001

Penguji III

Dr. Puji Hardati, M.Si
NIP. 195810041986032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2019

Sukma Muliana N
3201414065

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Kebanggaan itu datangnya dari kejujuran (penulis)
- ❖ Rasa syukur merupakan awal dari kebahagiaan (penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Alloh SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua yaitu Bapak Aziz Rosidin dan Ibu Sri Susilowati yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil
- ❖ Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi, doa dan nasehat yang sangat bermanfaat.
- ❖ Sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan semangat dan doa yang tulus (Norma, Ika, Septya, Yesi, Siska, Hana, Fira, Larosa, Risti, Santi, Isti, Fantri, Adendang dan Aulia)

SARI

Sukma Muliana Nurazizah, 2019, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku dengan Penghidupan Berkelanjutan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Jurusan Geografi FIS UNNES. Pembimbing Dr. Puji Hardati, M.Si. 171 halaman.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Penghidupan Berkelanjutan, Industri dan Perajin Genteng

Kegiatan industri kecil genteng terdapat praktek-praktek yang merugikan kondisi alam seperti banyaknya bekas lubang bahan galian dan lahan sawah banyak yang tergenang. Tujuan penelitian yaitu mengetahui tingkat pengetahuan, perilaku dan penghidupan perajin industri kecil genteng tentang kegiatan industri kecil genteng dan hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan penghidupan berkelanjutan perajin industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *proportional area random sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah perajin genteng dengan jumlah sampel 81 perajin dari populasi sejumlah 364 perajin di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Variabel dalam penelitian ada tiga yaitu tingkat pengetahuan perajin genteng, perilaku perajin genteng dan penghidupan berkelanjutan perajin genteng pada kegiatan industri genteng. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase dan korelasi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perajin genteng di Kecamatan Sruweng termasuk kategori sedang (62,53%), perilaku perajin genteng termasuk kategori cukup baik (65,84%) dan penghidupan perajin genteng termasuk sedang (65,17%). Hasil uji korelasi menunjukkan adanya korelasi yang positif antara hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan penghidupan perajin genteng ($p > 0,001$) dengan kategori korelasi sedang ($r=0,418$).

Kesimpulan : ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap penghidupan berkelanjutan perajin genteng di Kecamatan Sruweng. Saran, perlu ditingkatkan lagi tingkat pengetahuan dan perilaku dalam kegiatan industri kecil genteng serta upaya penguatan terhadap penguasaan aset, akses dan aktivitas perajin guna penghidupan yang berkelanjutan dengan mengikuti berbagai pelatihan yang tepat.

ABSTRACT

Sukma Muliana Nurazizah, 2019, Correlation of Knowledge Level and Behavior with Sustainable Livelihood of Tile Craftsmen Small Industry in Sruweng Subdistrict, Kebumen, Geography Department, FIS UNNES. Advisor Dr. Puji Hardati, M.Si. 171 pages.

Keywords: Level of Knowledge, Behavior, Sustainable Livelihoods, Industry and Tile Craftsmen

Tile Small Industry have some practices that are detrimental to the nature conditions such as the large number of ex-pit holes and many flooded rice fields. The research objectives are to determine the level of knowledge, behavior, and sustainable livelihood of tile craftsmen small industry in Sruweng Subdistrict and the correlation of the level of knowledge and the behavior with the sustainable livelihood of tile craftsmen small industry in Sruweng Subdistrict, Kebumen.

The sample collection method used was proportional area random sampling. The object of research was tile craftsmen with 81 craftsmen as the sample of population in total 364 craftsmen in Sruweng Subdistrict, Kebumen. This research was three variables, they are the level of knowledge of tile craftsmen small industry about the activities of tile small industry, the behavior of tile craftsmen small industry, and the sustainable livelihood of tile craftsmen small industry. Data collection techniques used were questionnaires, observation and documentation. The data analysis technique used was descriptive percentage and multiple correlation.

The results showed that the level of knowledge of tile craftsmen in Sruweng Subdistrict was categorized as moderate (62.53%), the behavior of tile craftsmen was quite good (65.84%) and the livelihood of tile craftsmen was categorized as moderate (65.17%). The correlation test results showed a significant correlation between the level of knowledge and behavior with the sustainable livelihood of tile craftsmen small industry ($p > 0,001$) with medium category ($r = 0,418$).

Conclusion of research: there is correlation between the level of knowledge and behavior with the sustainable livelihood of tile craftsmen small industry in Sruweng Subdistrict. Suggestion, it is necessary to increase the level of knowledge and behavior in tile small industry activities as well as efforts to strengthen the control of assets, access and activities of craftsmen for sustainable livelihoods with do exactly training programs.

PRAKATA

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Alloh SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku dengan Penghidupan Berkelanjutan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak terlepas dari bantuan tenaga, pikiran dan sarana dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan perizinan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dan penguji utama dalam sidang skripsi yang telah memberikan perizinan penelitian serta menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyempurnakan skripsi ini.

4. Dr. Puji Hardati, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi
5. Satya Budi Nugraha, S.T., M.T., M.Sc., Dosen Penguji Kedua dalam sidang skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyempurnakan skripsi ini.
6. Teman-teman pendidikan geografi 2014 yang telah memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Perajin industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Januari 2019



Sukma Muliana N

3201414065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	9
A. Deskripsi Teoritis.....	9
1. Pengertian Industri	9
2. Industri Kecil Genteng	10
3. Alur Kegiatan Industri Kecil Genteng	11
4. Perajin Genteng.....	19
5. Pengetahuan	19
6. Perilaku	25
7. Penghidupan.....	26
8. Penghidupan Berkelanjutan	27
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Populasi	42
C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	42
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Validitas dan Reliabilitas Alat	53
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Gambaran Umum Kecamatan Sruweng.....	67
2. Persebaran Keruangan Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	82
3. Karakteristik Responden.....	85
4. Karakteristik Industri	86
5. Tingkat Pengetahuan Perajin Genteng dalam Kegiatan Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	96
6. Perilaku Perajin Genteng dalam Kegiatan Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	103
7. Penghidupan Berkelanjutan Perajin Genteng di Kecamatan Sruweng	111
8. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku dengan Penghidupan Berkelanjutan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	142
B. Pembahasan	144
BAB V PENUTUP.....	159
A. Simpulan.....	159
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan.....	37
Tabel 3.1	Jumlah Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	42
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	44
Tabel 3.3	Kategori Tingkat Pengetahuan Perajin Industri Kecil Genteng.....	60
Tabel 3.4	Kategori Tingkat Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng.....	62
Tabel 3.5	Kategori Tingkat Keberlanjutan Penghidupan Perajin Industri Kecil Genteng.....	64
Tabel 3.6	Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi.....	65
Tabel 4.1	Pembagian Administrasi Berdasarkan Jumlah Desa, Dusun, RW dan RT di Kecamatan Sruweng Tahun 2016	68
Tabel 4.2	Banyaknya Sarana dan Prasarana Pendidikan (Sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Sruweng Tahun 2016	74
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Kesehatan per Desa di Kecamatan Sruweng Tahun 2016	75
Tabel 4.4	Jumlah Tempat Ibadah per Desa di Kecamatan Sruweng	76
Tabel 4.5	Jumlah Pasar, Kios dan Koperasi di Kecamatan Sruweng Tahun 2016.....	77
Tabel 4.6	Panjang Jalan Aspal, Makadam, Jalan Tanah dan Cor/Beton di Kecamatan Sruweng Tahun 2016	78
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk per Desa di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen	80
Tabel 4.8	Penduduk Menurut Kelompok dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sruweng Tahun 2016	81
Tabel 4.9	Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Sruweng	85
Tabel 4.10	Usia Responden di Kecamatan Sruweng	85
Tabel 4.11	Tahun Berdiri Industri-Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	86
Tabel 4.12	Cara Mendirikan Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	87
Tabel 4.13	Jumlah Tenaga Kerja yang Dimiliki Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	87
Tabel 4.14	Cara Pembayaran Upah Pekerja Oleh Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	88
Tabel 4.15	Jumlah Bahan Baku Tanah Liat dan Pasir yang Digunakan Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	90

Tabel 4.16 Jumlah Bahan Baku Minyak, Kayu Bakar dan Sabut Kelapa yang Digunakan Industri Genteng di Kecamatan Sruweng	90
Tabel 4.17 Asal Bahan Baku yang Digunakan Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	91
Tabel 4.18 Jangkauan Pemasaran Industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng.....	93
Tabel 4.19 Cara Pemasaran Genteng oleh Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	95
Tabel 4.20 Jumlah Penjualan Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	96
Tabel 4.21 Tingkat Pengetahuan Perajin Genteng dalam Kegiatan Industri Kecil Genteng Tingkatan Mengingat di Kecamatan Sruweng.....	97
Tabel 4.22 Tingkat Tingkat Pengetahuan Perajin Genteng dalam Kegiatan Industri Kecil Genteng Tingkatan Memahami di Kecamatan Sruweng.....	99
Tabel 4.23 Tingkat Pengetahuan Perajin Genteng dalam Kegiatan Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	102
Tabel 4.24 Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng Pada Tahap Kegiatan Input	104
Tabel 4.25 Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng Pada Tahap Kegiatan Proses di Kecamatan Sruweng	106
Tabel 4.26 Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng pada Tahap Kegiatan Output di Kecamatan Sruweng	108
Tabel 4.27 Perilaku Perajin Genteng dalam Kegiatan Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	110
Tabel 4.28 Tingkat Pendidikan Anggota Rumah Tangga (Bapak) Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	112
Tabel 4.29 Tingkat Pendidikan Istri Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	113
Tabel 4.30 Cara Memperoleh Keterampilan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	113
Tabel 4.31 Riwayat Penyakit Anggota Rumah Tangga (Bapak) Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	114
Tabel 4.32 Riwayat Penyakit Anggota Rumah Tangga (Ibu) Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	114
Tabel 4.33 Riwayat Penyakit Anggota Rumah Tangga (Anak) Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	115
Tabel 4 34 Fasilitas Kesehatan yang Sering digunakan Rumah Tangga Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	116

Tabel 4.35 Kepemilikan Tenaga Kerja Perajin yang Berasal dari Anggota Rumah Tangga di Kecamatan Sruweng	116
Tabel 4.36 Kepemilikan Lahan Sawah, Tegalan, dan Pekarangan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	117
Tabel 4.37 Status kepemilikan sawah perajin genteng di Kecamatan Sruweng.....	117
Tabel 4.38 Status Kepemilikan Tegalan/Pekarangan Perajin Genteng Kecamatan Sruweng.....	118
Tabel 4.39 Kondisi Lahan Industri dengan Rumah Tinggal Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	118
Tabel 4.40 Kepemilikan Hewan Ternak Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	119
Tabel 4.41 Kepemilikan Sumber Air Perajin Industri Kecil Genteng untuk Memenuhi Keperluan Rumah Tangga di Kecamatan Sruweng.....	120
Tabel 4.42 Keikutsertaan Anggota Rumah Tangga (Bapak) Perajin Industri Kecil Genteng dalam Kelembagaan Sosial di Kecamatan Sruweng.....	121
Tabel 4.43 Keikutsertaan Anggota Rumah Tangga (Ibu) Perajin Industri Kecil Genteng dalam Kelembagaan Sosial	121
Tabel 4.44 Keikutsertaan Anggota Rumah Tangga (Anak) Perajin Industri Kecil Genteng dalam Kelembagaan Sosial di Kecamatan Sruweng.....	122
Tabel 4.45 Manfaat Mengikuti Kelembagaan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	123
Tabel 4.46 Kepemilikan Jaringan Sosial Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	124
Tabel 4.47 Kondisi Bangunan Rumah Tinggal Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	125
Tabel 4.48 Kondisi Bangunan Industri Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	125
Tabel 4.49 Kondisi Jalan di Depan Rumah Tinggal Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	126
Tabel 4.50 Kepemilikan Alat Transportasi, Komunikasi dan Informasi Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	126
Tabel 4.51 Kepemilikan Peralatan Perajin Industri Kecil Genteng untuk Penyediaan Bahan Baku dan Proses Produksi di Kecamatan Sruweng.....	127
Tabel 4.52 Kepemilikan Jaringan Listrik Rumah Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	128

Tabel 4.53 Penghasilan Perajin (Bapak) Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	129
Tabel 4.54 Penghasilan Perajin (Ibu) Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	130
Tabel 4.55 Kepemilikan Tabungan/Simpanan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	130
Tabel 4.56 Kepemilikan Pinjaman/Hutang Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	131
Tabel 4.57 Pengeluaran Rumah Tangga Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	132
Tabel 4.58 Fasilitas Pendidikan Terdekat Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	133
Tabel 4.59 Fasilitas Kesehatan Terdekat Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	133
Tabel 4.60 Jalan terdekat dengan Lokasi Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	134
Tabel 4.61 Kepemilikan Bantuan Biaya Pendidikan Anggota Rumah Tangga Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	134
Tabel 4.62 Kepemilikan Bantuan Biaya Kesehatan Anggota Rumah Tangga Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	135
Tabel 4.63 Akses Perajin Industri Kecil Genteng ke Sarana Pendidikan di Kecamatan Sruweng.....	135
Tabel 4.64 Akses Perajin Industri Kecil Genteng ke Sarana Kesehatan di Kecamatan Sruweng.....	136
Tabel 4.65 Akses Perajin Industri Kecil Genteng ke Lembaga Sosial di Kecamatan Sruweng.....	136
Tabel 4.66 Mata Pencaharian Anggota Rumah Tangga (Bapak) Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	137
Tabel 4.67 Mata Pencaharian Anggota Rumah Tangga (Ibu) Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	138
Tabel 4.68 Mata Pencaharian Anak Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	138
Tabel 4.69 Tingkat Keberlanjutan Penghidupan di Kecamatan Sruweng	139
Tabel 4.70 Penghidupan Perajin Genteng per Desa di Kecamatan Sruweng.....	141
Tabel 4.71 Penghidupan Perajin Genteng di Kecamatan Sruweng.....	141

Tabel 4.72 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan dan Perilaku dengan Penghidupan Berkelanjutan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	142
Tabel 4.73 Hasil Hubungan Pengetahuan dan Perilaku terhadap Penghidupan Berkelanjutan Perajin Industri Kecil di Kecamatan Sruweng.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	40
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.....	69
Gambar 4.2	Peta Curah Hujan di Kecamatan Sruweng	70
Gambar 4.3	Peta Jenis Tanah di Kecamatan Sruweng.....	71
Gambar 4.4	Peta Rupa Bumi Indonesia Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen	73
Gambar 4.5	Peta Lokasi Persebaran Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 2018.....	84
Gambar 4.6	Tukang kweh (kiri) dan tukang geblek (kanan)	89
Gambar 4.7	Kayu bakar dan Sabut Kelapa sebagai Bahan Bakar Proses Pembakaran Genteng di Industri Kecil Genteng Kecamatan Sruweng	91
Gambar 4.8	Peta Persebaran Bahan Baku Tanah Liat Industri Kecil genteng di Kecamatan Sruweng	92
Gambar 4.9	Peta Jangkauan Pemasaran Industri Kecil genteng di Kecamatan Sruweng	94
Gambar 4.10	Pengetahuan Perajin Genteng tentang Kegiatan Industri Kecil Genteng pada Tingkatan Mengingat di Kecamatan Sruweng.....	99
Gambar 4.11	Pengetahuan Perajin Genteng tentang Kegiatan Industri Kecil Genteng pada Tingkatan Memahami di Kecamatan Sruweng.....	101
Gambar 4.12	Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng pada Tahap Kegiatan Input di Kecamatan Sruweng	105
Gambar 4.13	Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng pada Tahap Awal Pembuatan Genteng di Kecamatan Sruweng	106
Gambar 4.14	Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng pada Tahap Kegiatan Proses di Kecamatan Sruweng	108
Gambar 4.15	Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng pada Tahap Kegiatan Output di Kecamatan Sruweng	109
Gambar 4.16	Mesin Cetak Hidrolis (kiri) dan Mesin Hidrolis (kanan) yang digunakan Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng.....	128
Gambar 4.17	Pentagon Aset Perajin Industri Kecil Genteng pada di Kecamatan Sruweng	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi Instrumen Angket Pengetahuan	172
Lampiran 2	Kisi Instrumen Lembar Observasi Perilaku	173
Lampiran 3	Kisi Instrumen Angket Penghidupan Berkelanjutan	174
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Pengetahuan dan Penghidupan Berkelanjutan	180
Lampiran 5	Kunci Jawaban Angket Pengetahuan	192
Lampiran 6	Lembar Observasi Perilaku	193
Lampiran 7	Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan I.....	196
Lampiran 8	Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan II	197
Lampiran 9	Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Perilaku I.....	198
Lampiran 10	Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Perilaku II	199
Lampiran 11	Hasil Pengetahuan Perajin Industri Kecil Genteng Kecamatan Sruweng	200
Lampiran 12	Hasil Pengetahuan Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Sruweng	203
Lampiran 13	Hasil Pengetahuan Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Giwangretno.....	204
Lampiran 14	Hasil Pengetahuan Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Jabres	205
Lampiran 15	Hasil Pengetahuan Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Sidoharjo dan Karanggedhang.....	206
Lampiran 16	Hasil Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng Kecamatan Sruweng	207
Lampiran 17	Hasil Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Sruweng	210
Lampiran 18	Hasil Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Giwangretno.....	211
Lampiran 19	Hasil Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Jabres	212
Lampiran 20	Hasil Perilaku Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Karanggedhang dan Sidoharjo.....	213
Lampiran 21	Hasil Penghidupan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng	214
Lampiran 22	Hasil Penghidupan Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Sruweng	218

Lampiran 23 Hasil Penghidupan Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Giwangretno.....	219
Lampiran 24 Hasil Penghidupan Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Jabres	220
Lampiran 25 Hasil Penghidupan Perajin Industri Kecil Genteng di Desa Sidoharjo dan Karanggedhang.....	221
Lampiran 26 Gambaran Umum Rumah Tangga Perajin Industri Kecil Genteng	222
Lampiran 27 Karakteristik Industri Kecil Genteng.....	224
Lampiran 28 Tabulasi Kepemilikan Modal Manusia Perajin	230
Lampiran 29 Tabulasi Kepemilikan Modal Alam Perajin	232
Lampiran 30 Tabulasi Kepemilikan Modal Sosial Perajin	236
Lampiran 31 Tabulasi Kepemilikan Modal Fisik Perajin	238
Lampiran 32 Tabulasi Kepemilikan Modal Finansial Perajin	240
Lampiran 33 Kondisi Akses Perajin	242
Lampiran 34 Aktivitas Perajin	244
Lampiran 35 Surat Ijin Penelitian	250
Lampiran 36 Dokumentasi.....	255

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri genteng di Indonesia jumlahnya semakin meningkat, di Tahun 2011 sejumlah 578 unit usaha dan pada tahun 2012 mencapai 592 unit usaha yang terdaftar (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2013). Industri-industri tersebut telah tersebar di beberapa pelosok Indonesia. Kabupaten Kebumen merupakan Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak sentra industri genteng di pedesaan. Genteng Kebumen memiliki merk “Sokka” merupakan merk terkenal selain Genteng “Jatiwangi” dari Majalengka, Jawa Barat. Persebaran industri genteng yang menjadi *icon* Kabupaten Kebumen terdiri dari lima kecamatan yaitu Kecamatan Sruweng, Kecamatan Adimulyo, Kecamatan Pejagoan, Kecamatan Klirong dan Kecamatan Kutowinangun. Keseluruhan jumlah industri genteng yang terdapat di Kabupaten Kebumen sejumlah 1.025 industri dengan jumlah tenaga sebanyak 12.671 orang (Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Kebumen, 2009). Keberadaan industri kecil genteng ini memicu produksi genteng dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang singkat.

Kecamatan Sruweng yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen. Jumlah industri genteng yang berada di Kecamatan Sruweng sebanyak 185 usaha dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 1.953 orang (Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Kebumen, 2012). Sebagian perajin genteng yang berlokasi di

Kecamatan Sruweng masih tradisional, proses produksinya masih dipengaruhi oleh alam. Kegiatan industri ini terdapat alur pemrosesan barangnya yaitu mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi dan kemudian dipasarkan. Tiga alur pada kegiatan industri antara lain alur input, proses (produksi dan pengelolaan) dan output (pemasaran) (Wibowo, 2017:114).

Persoalan yang terjadi di alur kegiatan industri genteng berupa persoalan bahan baku pokok berupa tanah liat memang menimbulkan dilema tersendiri mengingat penggalian tanah liat yang dijadikan bahan baku industri genteng menimbulkan lubang-lubang (*blumbangan*) bekas penambangan yang memiliki kedalaman berbeda-beda berada di tengah atau tepi area persawahan dibiarkan terbengkalai banyak ditemukan. Tanah liat yang diambil terus menerus juga dapat menimbulkan degradasi permukaan tanah sehingga tanah akan mudah tergenang air sehingga tidak dapat digunakan untuk pertanian (lintaskebumen.wordpress.com). Pada alur proses produksi juga terjadi pencemaran udara. Proses pembakaran (cerobong asap industri) pada kegiatan industri menyebabkan pencemaran udara primer yang mencakup 90% dari jumlah pencemaran seluruhnya (Kristianto, 2004:96).

Persoalan yang dihadapi perajin genteng dapat diatasi oleh pengetahuan serta teknologi mereka sebab mereka lebih tahu masalah dan kebutuhan mereka (Zamroni dkk, 2010:8). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan kurangnya pelatihan yang diikuti oleh penduduk guna mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2003:15). Pemerintah kabupaten

setempat belum pernah mengadakan pelatihan atau penyuluhan mengenai aspek ekologis dari adanya kegiatan industri kecil genteng. Saat ini pemerintah Kabupaten Kebumen hanya mengadakan pelatihan diversifikasi usaha kepada para perajin genteng di Kecamatan Sruweng pada bulan November 2017 guna meningkatkan daya jual (bidang ekonomi) (Disnakerukm, 2017). Pengetahuan adalah salah satu faktor internal yang akan mempengaruhi perilaku seseorang (Rahayu, 2014:31). Perilaku perajin yang kurang peduli terhadap kerusakan lahan yang ada menyebabkan *blumbang* menjadi lahan kosong dan merusak keindahan. Kesadaran perajin yang kurang untuk melestarikan alam dan mengoptimalkan lahan bekas galian cenderung menimbulkan perilaku yang apatis. Persoalan dalam alur kegiatan industri kecil genteng tersebut apabila tidak dikendalikan dengan baik maka akan berdampak pada semakin menurunnya daya dukung lingkungan dan sumber penghidupan (kepemilikan aset, akses dan aktivitas) para pengrajin industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng.

Penelitian tingkat penghidupan di daerah perdesaan perlu dilakukan mengingat daerah perdesaan merupakan bagian dari wilayah pembangunan yang perlu mendapat perhatian pemerintah melalui berbagai kebijakan pemberdayaan masyarakat perdesaan. Sumber penghidupan warga desa dikatakan berkelanjutan ketika fungsi menghidupi dengan kuliatas yang sama serta dapat digunakan secara terus menerus pada masa sekarang sampai masa depan tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan (Zamroni dkk, 2015:64).

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh, maka judul yang menarik untuk diteliti adalah “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku dengan Penghidupan Berkelanjutan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suplemen materi yang diajarkan dalam mata pelajaran geografi kelas XI pada kompetensi dasar 3.3. Kompetensi dasar 3.3 kelas XI yaitu menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:19).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan perajin industri kecil genteng tentang kegiatan industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimanakah perilaku perajin industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimanakah penghidupan berkelanjutan perajin industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan penghidupan berkelanjutan perajin industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat pengetahuan perajin industri kecil genteng tentang kegiatan industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen
2. Mengetahui perilaku perajin industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen
3. Mengetahui penghidupan berkelanjutan perajin industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen
4. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan penghidupan berkelanjutan perajin industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, manfaat dari penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu geografi yang sesuai dengan penelitian serta menambah referensi pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi pembaca
 - b. Menambah wawasan keilmuan dan memberi informasi kepada semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan

- c. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi industri, sebagai wacana dalam pengembangan kuantitas dan kualitas industri kecil genteng Sokka
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerinah Daerah Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan kebijakan tentang industri kecil khususnya industri genteng
- c. Bagi sekolah, sebagai suplemen materi pada mata pelajaran geografi kelas XI dasar 3.3 yaitu menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan

E. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk membatasi isi dari sebuah penelitian. Berikut pembatasan istilah dalam penelitian ini.

1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan berdasarkan klasifikasi Anderson berupa mengingat dan memahami meliputi mencontohkan, mengklasifikasikan dan menjelaskan (Anderson, 2015:100).

2. Perilaku

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak, dalam bentuk aktif yang menunjukkan kemauan dan keikutsertaan individu dalam aktivitas industri genteng (Wawan, 2010:48).

3. Penghidupan Berkelanjutan

Dalam penelitian ini penghidupan berkelanjutan yang dimaksud adalah suatu penghidupan yang meliputi akses, aset-aset (sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya infrastruktur, sumberdaya finansial, sumberdaya sosial) dan aktivitas (*outcome*) yang dibutuhkan untuk sarana untuk hidup, dikatakan berkelanjutan jika dapat mengatasi dan memperbaiki diri dari tekanan dan bencana, menjaga atau meningkatkan kecakapan dan aset-aset, dan menyediakan penghidupan berkelanjutan untuk generasi berikutnya; dan yang memberi sumbangan terhadap penghidupan lain pada tingkat lokal dan global dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Chambers, 1992:5).

4. Perajin Genteng

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan perajin adalah orang yang bersifat rajin, sesuatu yang mendorong untuk menjadi rajin dan orang yang pekerjaannya (profesinya) membuat barang kerajinan. Perajin genteng adalah orang-orang yang mempunyai keterampilan atau

keaktivitas yang berkaitan dengan kerajinan genteng dengan mengubah bahan baku berupa tanah liat dengan proses dari input sampai pemasaran.

5. Industri Kecil Genteng

Industri yang di maksud dalam penelitian ini adalah unit industri kecil yang memiliki tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang (BPS, 2015:232). Genteng adalah tanah liat yang dibakar dan dicetak, yang termasuk genteng lainnya meliputi genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng keramik dan genteng fiber cement (BPS, 2007:220). Industri kecil genteng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri kecil yang mengolah bahan baku tanah liat menjadi genteng sebagai penutup bagian atas bangunan yang melakukan kegiatan industri dari input, proses produksi sampai pemasaran produk dengan tenaga kerja 5-19 orang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Industri

Semua bentuk kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku serta menggunakan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang dengan nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk juga jasa industri disebut dengan industri (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian). Unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi guna menghasilkan barang atau jasa yang berlokasi di suatu bangunan atau lokasi tertentu dengan catatan administrasi sendiri tentang produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggungjawab atas usaha tersebut disebut industri (Badan Pusat Statistik, 2015:233).

Sumaatmadja (1997:79) menjelaskan pengertian industri dari kacamata geografi menunjukkan bahwa industri terdiri dari subsistem fisis dan subsistem manusia. Subsistem tersebut terdiri dari beberapa komponen. Subsistem fisis terdiri dari komponen bahan baku, lahan, iklim dan proses ilmiah lainnya. Subsistem manusia meliputi komponen tenaga kerja, transportasi, komunikasi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, tradisi, konsumen dan pasar serta lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa industri adalah unit usaha yang memproduksi barang dengan bahan baku atau bahan mentah yang memiliki nilai tambah.

Kriteria kegiatan industri antara lain jarak ke pusat kota minimal 10 km, jarak terhadap permukiman minimal 2 km, adanya jaringan jalan yang melayani, jaringan fasilitas dan prasarana berupa jaringan listrik dan telekomunikasi, terlayani air bersih dengan debit minimal 0,55 liter/detik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri). Jaringan jalan yang melayani kegiatan industri minimal dengan radius kurang lebih 5 km (Drestalita, 2015:136).

2. Industri Kecil Genteng

Sektor industri sebagai salah satu kegiatan pembangunan diharapkan dapat memperlancar perekonomian. Dalam usaha memajukan industri, maka industri kecil perlu dibina dan dikembangkan karena industri kecil dapat membantu memecahkan masalah kesempatan kerja dan memberikan nilai tambah di sektor industri pengolahan yang mempunyai andil sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Industri berdasarkan banyaknya tenaga kerja, tanpa memperhatikan mesin yang digunakan dan besar modalnya, dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu: (1) Industri besar merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 100 orang lebih, (2) Industri sedang merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang, (3) Industri kecil merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, (4) Industri rumah tangga merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang (Badan Pusat Statistik, 2016:233).

Pengertian industri kecil antara lain (1) Memiliki kekayaan bersih maksimal 200 juta rupiah, belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau mempunyai hasil penjualan setiap tahun maksimal 1 milyar rupiah, (2) Milik Warga Negara Indonesia, (3) Industri tersebut berdiri sendiri, jadi bukan anak perusahaan yang dimiliki, dikuaisai atau berafiliasi dengan perusahaan besar atau menengah, (4) Berbetuk badan usaha perseorangan, tidak berbadan hukum, atau berbadan hukum termasuk koperasi (Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil).

Salah satu unsur bangunan yang dipakai sebagai penutup atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar dinamakan genteng, termasuk pula genteng *fiber cement*, genteng keramik dan genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir) (Badan Pusat Statistik, 2007:220). Salah satu bahan bangunan yang diperdagangkan untuk penutup atap yang ditemukan di industri genteng dinamakan genteng (Hardati, 2002:21).

Peneliti menyimpulkan bahwa industri kecil genteng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri kecil yang mengolah bahan baku tanah liat menjadi genteng sebagai penutup bagian atas bangunan dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.

3. Alur Kegiatan Industri Kecil Genteng

Kegiatan usaha terdapat alur pemrosesan barangnya yaitu mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi dan kemudian di pasarkan. Tiga alur kegiatan industri meliputi alur input,

proses (produksi dan pengolahan), dan output (pemasaran). Alur kegiatan usaha tersebut sebagai berikut (Wibowo, 2017:114).

a. Input

Masukan atau input merupakan sumberdaya yang digunakan antara lain bahan baku, modal, tenaga kerja dan alat (Herawati, 2008:21).

1) Bahan Baku

Bahan baku industri merupakan bahan mentah yang diolah maupun tidak diolah yang dapat digunakan untuk sarana dalam proses produksi (Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian).

Bahan baku utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan baku dari industri kecil genteng berupa tanah. Tanah terdiri dari beberapa komponen padat, cair dan gas serta memiliki sifat dan perilaku yang dinamik. Jenis tanah yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan genteng merupakan jenis tanah lempung atau tanah grumusol yang memiliki kandungan sedikit pasir, agak lengket, warna hitam, dan mudah meresap air (Arsyad, 1989:31). Bahan baku selain tanah liat dalam pembuatan genteng adalah pasir dan air. Bahan baku campuran yang dapat digunakan dalam pembuatan genteng diantaranya abu sekam padi dan batu apung (Arbiansah, 2016:8-15). Menurut Sakdiyah (2009:10) bahan baku campuran pembuatan genteng adalah serbuk kayu meskipun abu sekam padi memiliki hasil yang lebih baik.

2) Modal

Modal adalah salah satu masalah utama yang sering dihadapi industri kecil, hal tersebut menyebabkan industri kecil kurang berkembang (Mulyono, 2012:3). Herawati (2008:22) menjelaskan salah satu faktor dalam proses produksi adalah modal. Akumulasi modal terjadi ketika sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan guna meningkatkan produktivitas dan pendapat. Peneliti menyimpulkan bahwa modal adalah keseluruhan benda yang digunakan untuk menjalankan setiap usaha. Jenis modal berdasarkan asalnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha dan tertanam untuk jangka waktu, sedangkan modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari luar dan harus dibayar (Mubyarto, 1975:92).

3) Tenaga Kerja

Pekerja buruh yaitu setiap orang yang bekerja disertai dengan pemberian upah atau imbalan dalam bentuk lainnya. Sedangkan tenaga kerja merupakan orang bekerja yang menghasilkan barang dan atau jasa guna memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan). Mantra (2003:234) menjelaskan bahwa penduduk yang dapat terlibat dalam proses ekonomi dinamakan tenaga kerja.

Hardati (2013:9) menjelaskan bahwa tenaga kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dengan usia kerja yang mengrus rumah tangga, masih bersekolah ataupun memiliki kegiatan lainnya kecuali keperluan pribadi. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja ataupun memiliki pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau pengangguran. Angkatan kerja juga dibagi menjadi penduduk yang bekerja adalah orang melakukan kegiatan ekonomi guna mendapatkan penghasilan atau keuntungan minimal satu jam (tanpa putus) dalam seminggu.

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang pada usia kerja yang melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kehidupan.

4) Alat

Media yang digunakan oleh pekerja untuk mengolah bahan menjadi produk dinamakan dengan alat produksi. Alat produksi dibedakan ada dua yaitu alat produksi langsung dan tidak langsung. Alat produksi tidak langsung terdiri dari tanah, bangunan, jalan dan gudang, tapi alat produksi langsung meliputi fasilitas produksi yang berupa mesin, peralatan dan perkakas (Zulyanti, 2016:161).

b. Proses (produksi dan pengolahan)

Poses pembuatan genteng secara umum yang dilakukan oleh sentra industri kecil genteng adalah sebagai berikut.

1) Tahapan Awal

Tahap awal pembuatan genteng berupa pengolahan bahan mentah berupa tanah. Pengambilan tanah harus sesuai dengan asas kelestarian lingkungan dengan cara bagian lapisan paling atas atau bunga tanah atau lapisan pertama setebal 30 cm tidak dijadikan sebagai bahan baku karena banyak mengandung humus atau unsur hara yang baik untuk tanaman. Proses selanjutnya pada tahap awal adalah pembersihan tanah dari material-material pengotor misalkan plastik, batu, sampah dan lainnya menggunakan cangkul. Ciri-ciri tanah liat yang baik adalah tanah berwarna kuning keemasan, kandungan pasir yang dimiliki sedikit dan tidak mengandung batuan, tanah bersih dari kotoran serta rumput dan tidak bergerombol.

(<http://giwangretno-kecsruweng.kebumenkab.go.id>)

2) Pengolahan Tanah Liat

Proses penggilingan terjadi ketika bahan baku berupa tanah liat dimasukkan ke dalam mesin penggiling atau yang dinamakan dengan *molen*. Proses penggilingan dilakukan untuk mendapatkan tanah liat yang homogen dengan partikel-partikel yang lebih halus dan merata. Pada proses penggilingan terdapat proses penambahan pasir laut yang supaya tanah tidak terlalu lembek sehingga mempermudah proses penggilingan. Proses penggilingan dilakukan dua kali. Output dari proses penggilingan tanah liat adalah tanah liat yang tercetak dengan bentuk kotak-kotak yang memiliki ukuran dan

bentuk yang telah disesuaikan yang dinamakan *keweh* (Sawitri, 2011:249). Pekerja yang melakukan proses ini dinamakan *tukang kweh*.

3) Pencetakan

Proses pencetakan disebut juga dengan proses *nyetak*. Proses pencetakan merupakan proses dimana *keweh* dimasukkan ke mesin press. *Keweh* yang akan dimasukkan ke mesin press terlebih dahulu dipipihkan dengan cara dipukul-pukul menggunakan kayu, proses ini dinamakan dengan *geblek*. *Geblek* dilakukan guna memperoleh *keweh* yang padat serta sesuai dengan ukuran mesin press. Pekerja yang melakukan proses *geblek* dinamakan *tukang geblek*. Genteng yang basah dengan bentuk yang belum rapi akibat sisa-sisa tanah liat yang menempel merupakan output dari mesin press. Bentuk genteng basah yang belum rapi maka perlu dirapikan dengan cara diratakan dan dibersihkan dari sisa tanah liat (<http://giwangretno-kecsruweng.kebumenkab.go.id>). Proses ini dinamakan perapihan atau *nggosok* (Putra, 1990:103).

4) Pengeringan

Tiga tahap yang harus dilalui pada proses pengeringan genteng. Proses yang pertama adalah genteng basah hasil cetak mesin press diangin-anginkan diatas rak selama 2 hari, namun ada pula perajin melakukan pengeringan ini selama 10 hari (Adnan, 2017:4). Proses pengeringan ini juga disebut dengan proses *ngerak* (Putra,

1990:102). Proses pengeringan kedua dilakukan dengan cara menjemur genteng secara langsung dibawah sinar matahari. Pengeringan yang terakhir atau pra pembakaran berlangsung ketika genteng berada dalam tungku atau *tobong* secara manual menggunakan kayu bakar (Widihiyanti, 2015:41).

5) Proses Pembakaran

Pembakaran terjadi selama 24 jam ketika genteng berada di dalam *tobong* dimana suhu sampai 800°C kemudian dipertahankan suhu tersebut (<http://giwangretno-kecsruweng.kebumenkab.go.id>). Pekerja yang melakukan tahap pembakaran dinamakan *tukang obong*. Proses pembakaran ini juga disebut dengan proses pembakaran tahap kedua kurang lebih selama 13 jam dengan suhu yang konstan sebesar 900 °C (Adnan, 2017:5).

6) Pembongkaran

Pembongkaran terjadi ketika tungku api telah padam kemudian genteng dikeluarkan oleh *tukang bongkar* dan dilakukan penyeleksian menurut warna, suara dan kesempurnaan bentuk. Penyeleksian akan menghasilkan genteng yang telah dipisah-pisah guna menentukan KW1, KW2 DAN KW3 (Supriyadi, 2012:16). Industri yang satu dengan yang lainnya memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam menentuka genteng yang baik dan yang kurang baik tetapi umumnya sifat-sifat yang diperhatikan antara lain bentuk yang tidak retak, pecah atau berubah bentuk, suara genteng genteng nyaring apabila

dipukul, warna merata dan memiliki permukaan tekstur yang halus (Adnan, 2017:5). Pekerja yang melakukan mengangkut genteng ke dalam truk yang telah siap dipasarkan dan pembongkaran genteng dari truk setelah sampai di lokasi pemasaran dinamakan *tukang bongkar muat*. Tukang muat biasanya terdiri dari 6-8 orang untuk memuat satu truk sedangkan untuk tukang bongkar genteng ke alamat pengiriman hanya dilakukan oleh 2 orang saja (www.hargagentengsokkakebumen.com).

c. Output (pemasaran hasil produksi)

Kegiatan penyampaian barang dan jasa dari produsen sampai konsumen yang terakhir disebut pemasaran. Alur pemasaran dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu pemasaran langsung dan tidak langsung. Pemasaran langsung terdiri dari dua alur yaitu pemasaran langsung dengan mengunjungi konsumen di rumah dan mengunjungi konsumen di pasar. Pemasaran tidak langsung dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) produsen menjual barang/jasa melalui tengkulak, (2) produsen menjual barang/jasa melalui pengecer, (3) produsen menjual barang/jasa melalui suatu lelang (Mawaddah, 2013:27).

Hardati dalam Rochman (2005:34) menjelaskan bahwa suatu cara memasarkan hasil industri dinamakan dengan pemasaran. Pemasaran ada dua yaitu menjual langsung atau mengunjungi konsumen di rumah atau pasar dan menjual secara tidak langsung melalui tengkulak ke pasar atau melalui juru lelang.

Pemasaran dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil produk industri genteng di Kecamatan Sruweng diperkenalkan kepada konsumen dan pemberian merk produk antar industri. Selain itu, hasil produk industri genteng di Kecamatan Sruweng dijual ke konsumen secara langsung atau tidak.

4. Perajin Genteng

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan orang yang memiliki pekerjaan yang menghasilkan barang kerajinan disebut dengan perajin. Perajin memiliki sinonim pengrajin merupakan seseorang dengan keterampilan atau kreativitas guna memanfaatkan barang sisa dijadikan barang yang lebih bermanfaat sehingga tidak terbuang (Wijayanto dkk, 2012:22). Peneliti menyimpulkan bahwa perajin genteng yaitu orang yang pekerjaannya membuat kerajinan berupa genteng.

5. Pengetahuan

Seseorang yang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu kemudian memperoleh hasil “tahu” dinamakan pengetahuan. Panca indera digunakan untuk melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2003:127).

Kemampuan seseorang yang termasuk dalam aspek yang paling dasar, dimana seseorang itu dituntut agar dapat mengenali atau mengetahui konsep, fakta serta menggunakannya disebut pengetahuan (Poerwati, 2013:226). Proses mengingat kembali hal-hal spesifik dan universal,

struktur, pola atau setting dinamakan dengan pengetahuan (Anderson, 2015:406). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tahu seseorang dari pengalaman sendiri melalui panca indera.

Pengetahuan dapat diukur menggunakan instrument angket dan wawancara dimana responden atau objek penelitian diberi sejumlah pertanyaan tentang materi yang akan diukur. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dideskripsikan dengan kata-kata, sedangkan data kuantitatif berwujud angka-angka yang kemudian hasil-hasil perhitungan dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase lalu dideskripsikan dan ditafsirkan menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif (Notoatmodjo dalam Yusniph, 2012:6). Menurut Aprilita (2017:5) Kategori dalam tingkat pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu kategori tinggi (3,66 – 5,00), sedang (2,33 – 3,66) dan rendah (1,00 – 2,33).

Anderson mengklasifikasikan tingkat pengetahuan menjadi enam tingkat pengetahuan, diantaranya mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, yang selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Mengingat

Proses mengingat adalah memori yang berasal dari materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara mengingat istilah, konsep dasar, fakta serta jawaban (Sideeg, 2016:163). Menurut Wade (dalam Hardjoesanto, 2014:74) mengingat merupakan kemampuan manusia

guna mendapatkan kembali suatu informasi serta struktur guna mendukung kemampuan. Mengingat dalam penelitian ini adalah kemampuan pengetahuan yang paling rendah dengan mengingat kembali suatu objek berupa menyebutkan, menguraikan dan mengidentifikasi.

b. Memahami

Memahami merupakan kegiatan memperoleh makna dari materi pembelajaran, yang meliputi ucapan, tulisan serta gambar dari menafsirkan, mencontohkan, menjelaskan, merangkum, membandingkan, mengklasifikasikan dan menyimpulkan. Wawan (2010:13) memahami merupakan kemampuan seseorang dimana seseorang tersebut dapat menjelaskan dan menginterpretasikan suatu objek dengan benar. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan memahami yaitu suatu kemampuan dimana seseorang dapat menjelaskan dan bukan hanya menyebutkan secara tepat.

c. Mengaplikasikan

Kemampuan seseorang ketika dapat menggunakan dan menerapkan suatu prosedur pada kondisi tertentu, termasuk dalam pengetahuan mengaplikasikan yaitu mengimplementasikan dan mengeksekusi.

Mengaplikasikan juga berarti kemampuan menggunakan konsep dalam praktek dan kondisi baru (Bloom dalam Utari, 2013:4).

d. Menganalisis

Menganalisis merupakan kemampuan seseorang untuk memisahkan konsep dari bagian-bagian penyusunnya serta dapat juga menghubungkan antar bagian tersebut. Menganalisis adalah kemampuan menjabarkan objek atau materi menjadi beberapa komponen, namun masih dalam satu struktur dan berkaitan antar komponen yang satu dengan komponen lainnya (Notoatmodjo, 2003:129).

e. Mengevaluasi

Menurut Wawan (2010:14) penilaian suatu materi atau objek dinamakan dengan kemampuan mengevaluasi seseorang. Mengevaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan menurut kriteria dan/atau standar tertentu (Anderson, 2015:128).

f. Mencipta

Kemampuan membuat produk yang orisinal atau menggabungkan bagian-bagian guna membuat sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya atau baru (Anderson, 2015:99-132).

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan perajin genteng tentang alur kegiatan industri genteng yang meliputi pengetahuan mengingat dan memahami.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmdjo, 2003:15):

a. Pendidikan

Menurut Afwatunati (2013:30) pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh seseorang, maka akan semakin tinggi pula informasi yang yang didapatkan seseorang, sehingga diharapkan akan semakin banyak pengetahuannya (Notoatmodjo, 2003:15).

b. Informasi

Keterangan, gagasan, pernyataan serta tanda-tanda yang diperoleh dari data, fakta maupun penjelasannya yang mengandung nilai dan makna yang dapat didengar, dilihat serta dibaca yang dikemas sesuai perkembangan teknologi informasi secara elektronik maupun nonelektronik dinamakan dengan informasi (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi). Semakin maju perkembangan teknologi memiliki imbas pada banyaknya media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai inovasi. Informasi seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat meningkatkan pengetahuan atau perubahan, pengaruh ini dalam jangka pendek (Notoatmodjo, 2003:15).

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh budaya yang dianut seseorang karena banyak orang yang sering melakukan kebiasaan dan tradisi tanpa melalui penalaran apakah hal tersebut baik atau buruk, sehingga pengetahuan seseorang akan meningkat meskipun tidak melakukannya

(Notoatmodjo, 2003:15). Status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena status sosial ekonomi akan menentukan adanya suatu fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu melalui tersedianya penghasilan seseorang (Khairiyah, 2016:1429).

d. Lingkungan

Pada saat proses masuknya pengetahuan terdapat interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh seseorang, hal tersebut menjelaskan bahwa lingkungan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2003:15).

e. Pengalaman

Seseorang mengalami kejadian ketika berinteraksi dengan lingkungannya disebut dengan pengalaman (Mubarak, 2007:30). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman karena pengalaman adalah suatu cara guna memperoleh kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah yang dialami pada masa lampau (Notoatmodjo, 2003:15).

f. Usia

Daya tangkap dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh usia yang dimiliki seseorang, semakin tua umur seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat (Notoatmodjo, 2003:16). Semakin bertambah usia seseorang maka semakin perkembangan mentalnya semakin bagus (Khairiyah, 2016:1428).

6. Perilaku

Hardati (2016:77) menjelaskan respon atau reaksi individu terhadap suatu rangsangan, dan tindakan atau perbuatan organisme yang terlihat dan dipelajari disebut dengan perilaku. Perilaku merupakan respon individu karena adanya stimulus atau suatu tindakan yang dapat dilihat, mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan yang diadari ataupun tidak disadari (Wawan, 2010:48). Wawan (2010:54) menjelaskan perilaku merupakan respon organisme atau seseorang terhadap suatu rangsangan yang berasal dari luar subjek. Respon dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu bentuk aktif merupakan perilaku tersebut jelas dapat dilihat secara langsung atau nyata yang dinamakan *over behavior*, sedangkan respon bentuk pasif atau respon internal yaitu tidak dapat secara langsung diamati oleh orang lain karena terjadi di dalam diri seseorang misalkan berpikir, pengetahuan dan tanggapan atau sikap batin. Menurut Warseno (2017:221) menjelaskan kategori perilaku dapat dibedakan menjadi tiga yaitu baik (76 % -100 %), cukup baik (51 % - 75 %) dan kurang baik (25 % - 50 %).

Perilaku perajin industri kecil genteng yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Perilaku pada kegiatan input, perilaku perajin genteng pada tahap penyediaan beberapa masukan guna melakukan kegiatan produksi (Haslinda, 2018:4). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku pada kegiatan input berupa perilaku perajin genteng saat menyediakan input

untuk proses produksi berupa penyediaan bahan baku, peralatan, modal dan tenaga kerja.

- b. Perilaku pada kegiatan proses adalah perilaku perajin genteng berupa proses kombinasi dan koordinasi material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumberdaya) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk) (Haslinda, 2018:4). Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan perilaku pada kegiatan proses yaitu proses kombinasi material dalam pembuatan genteng melalui proses tahap awal sampai dengan pembongkaran.
- c. Perilaku pada kegiatan output, perilaku perajin genteng pada saat melakukan kegiatan pemasaran produk genteng (output) baik dengan pemasaran langsung maupun tidak langsung.

7. Penghidupan

Zamroni dkk (2015:25) menjelaskan ciri-ciri penghidupan antara lain kepemilikan aset dan keberagaman aset, mengembangkan tata nilai sosial, kemampuan dalam berelasi sosial, dan menjadi bagian dari organisasi sosial atau pemerintahan. Hardati (2014:55) mendefinisikan penghidupan merupakan suatu kemampuan aset yang meliputi modal manusia, modal fisik, modal alam, modal sosial dan modal finansial, serta kegiatan dan akses untuk menentukan jaringan/hubungan sosial dan lembaga yang secara bersama tercapainya kehidupan rumah tangga oleh seseorang atau individu. Penghidupan adalah usaha meningkatkan pendapatan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan yang berhubungan dengan aset, aktivitas

dan akses terhadap kemampuan dan alternatif kegiatan baik yang dilakukan oleh rumah tangga ataupun individu manusia (Ellis, 2000:10).

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pengertian tersebut bahwa yang dimaksud dengan penghidupan yaitu upaya atau kemampuan yang berkaitan dengan aset, akses dan aktivitas untuk melangsungkan kehidupan seseorang atau rumah tangga.

8. Penghidupan Berkelanjutan

Suatu penghidupan dapat dikategorikan sebagai penghidupan yang berkelanjutan apabila pemanfaatan fungsinya dapat berlangsung secara terus menerus pada masa kini sampai masa mendatang dengan kualitas yang tetap namun tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan (Zamroni dkk, 2015:64). Chambers dan Chonway (1992:5) menjelaskan penghidupan berkelanjutan merupakan suatu penghidupan yang dapat mengatasi dan memperbaiki diri dari tekanan dan bencana yang terjadi, mempertahankan atau meningkatkan kecakapan dan aset-aset, dan menyediakan penghidupan berkelanjutan bagi generasi selanjutnya, dan memberikan sumbangan penghidupan lain baik tingkat lokal dan global dalam waktu jangka pendek ataupun jangka panjang. DFID (1999:1) menjelaskan penghidupan berkelanjutan adalah penghidupan yang mampu mengatasi dan memulihkan dari tekanan dan guncangan serta menjaga atau meningkatkan aset dan kemampuan pada saat ini hingga masa yang akan datang, sementara dengan tidak merusak basis sumberdaya alam. Keberlanjutan yang rendah dapat terjadi pada suatu sistem yang ditandai dengan adanya penurunan produktivitas, adanya

keambrokan akibat kejadian yang secara tiba-tiba dan mendadak (Juhadi, 1995:31).

Ellis (2000:6) menjelaskan indikator yang digunakan dalam kehidupan berkelanjutan terdiri dari berbagai dimensi yang seluruhnya penting bagi pendekatan *sustainable livelihood*. Kehidupan di kategorikan sebagai kehidupan yang berkelanjutan jika ia: (1) Memiliki sifat elastis dalam menghadapi kejadian yang mendadak serta adanya tekanan-tekanan yang bersal dari pihak luar, (2) Tidak menggantungkan bantuan serta dukungan dari pihak luar walaupun bergantung bantuan tersebut secara ekonomis dan kelembagaan harus *sustainable*, (3) Menjaga produktivitas sumberdaya alam dengan jangka waktu panjang dan, (4) Pilihan-pilihan kehidupan yang terbuka bagi orang lain tidak dikorbankan maupun dirugikan.

Kehidupan dapat dikategorikan sebagai kehidupan yang berkelanjutan jika memenuhi hal-hal berikut. (1) Keberlanjutan lingkungan, adanya keseimbangan antara praktek pembangunan yang pesat yang tidak membawa dampak buruk di masa depan dengan bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan, (2) Keberlanjutan ekonomi, apabila tingkat pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan semakin meningkat tabungan dari waktu ke waktu, (3) Keberlanjutan sosial, ketika individu atau rumah tangga tidak hanya mendapatkan kehidupan yang layak tetapi juga dapat mempertahankan kehidupan yang layak tersebut, (4) Keberlanjutan kelembagaan,

apabila organisasi dan lembaga yang ada di masyarakat mampu mempertahankan fungsi mereka dalam jangka panjang (Sulistyo, 2013:5), (5) Keberlanjutan infrastruktur, terjadi ketika aset infrastruktur dapat mendukung sistem sosial dan ekonomi yang kompleks (Grigg dalam Martopo, 2012:413). Tingkat keberlanjutan penghidupan yang meliputi 5 modal memiliki 5 kategori yaitu sangat rendah (skor 0-2), rendah (skor 2-4), sedang (skor 4-6), tinggi (6-8) dan sangat tinggi (skor 8-10) (Wijayanti, 2016:768).

DFID (1999:5) mengemukakan tujuan adanya penghidupan berkelanjutan yaitu meningkatkan : (1) Akses terhadap pendidikan berkualitas, (2) Pelatihan dan teknologi informasi, (3) Gizi dan kesehatan, (4) Lingkungan sosial yang mendukung dan kohesif, (5) Adanya akses yang aman, (6) Pengelolaan sumberdaya alam yang lebih baik, (7) Akses terhadap fasilitas dan infrastruktur dasar yang lebih baik, (8) Akses terhadap sumberdaya keuangan yang lebih aman.

Peneliti menyimpulkan bahwa penghidupan berkelanjutan adalah kemampuan orang atau rumah tangga yang berkaitan dengan aset, akses dan aktivitas untuk melangsungkan kehidupan dengan mempertimbangkan penghidupan-penghidupan pada masa yang akan datang.

a. Aset

Aset penghidupan merupakan berbagai bentuk modal yang dimiliki individu atau rumah tangga, meliputi modal manusia, modal alam, modal fisik, modal finansial dan modal sosial yang berguna untuk

mempertahankan kesejahteraan materi dengan tingkat kelangsungan hidup yang berbeda-beda (Ellis, 2000:10).

1) Modal Manusia

Modal manusia merupakan modal utama yang dimiliki rumah tangga pedesaan dengan tenaga kerja mereka sendiri yang harus terbebas dari segala macam penyakit. Peningkatan kualitas tenaga kerja dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang diperoleh melalui satu pekerjaan atau lebih (Ellis, 2000:34). Modal manusia merupakan salah satu modal rumah tangga yang menjadikan penghidupan lebih baik melalui segala pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki (Baiquni, 2007). Jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan dan struktur umur merupakan bagian dari modal manusia (Hardati, 2016:3304). Dalam penelitian ini modal manusia adalah modal yang berupa keterampilan, pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja.

2) Modal Alam

Modal alam adalah basis sumberdaya alam yang dapat menghasilkan pendapatan dan makanan, basis sumberdaya alam ini terdiri dari air, lahan dan hewan (Mulika, 2016:126). Modal alam merupakan sumberdaya alam dan sumberdaya hayati yang terdiri dari air dan sumberdaya air di dalamnya (ikan), tanah produksinya, binatang buruan dan keanekaragaman hayati suatu kegiatan yang berhubungan dengan lingkungannya (DFID, 1999:23). Menurut Hardati

(2016:3302) modal alam meliputi jumlah hari hujan, presipitasi, lahan dan sumber mata air. Peneliti menyimpulkan bahwa modal alam yang dimaksud dalam penelitian meliputi luas lahan, sumber air, dan sumberdaya hayati.

3) Modal Sosial

Pemanfaatan gambaran kemudahan jaringan sosial oleh rumah tangga baik secara formal ataupun informal agar dapat melangsungkan kehidupan (Sari, 2016:175). Modal sosial adalah modal yang dapat mendukung sumber penghidupan berupa keikutsertaan masyarakat dalam jejaring sosial dan kelembagaan (Ellis, 2000:10). Modal sosial dibentuk oleh suatu kelompok bukan dibangun oleh satu individu saja, modal sosial bermanfaat untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat di masyarakat itu sendiri (J.Mawardi dalam Hayati, 2018:286). Modal sosial meliputi lembaga sosial dan jaringan sosial.

4) Modal Fisik

Modal fisik adalah modal buatan manusia yang berguna menggantikan modal alam ketika modal alam akan habis walaupun proses substitusi ini membutuhkan waktu yang lama melalui proses perubahan teknologi seperti proses industrialisasi dan urbanisasi. Modal fisik terdiri dari bangunan, jalan, saluran irigasi, peralatan, mesin dan sebagainya. Modal infrastruktur yang terdiri dari jalan, pasokan air dan jaringan jalan merupakan modal yang memfasilitasi diversifikasi

mata pencaharian, hal tersebut adalah hal penting dalam modal fisik (Ellis, 2000:33). Peneliti menyimpulkan bahwa modal fisik yang dimaksud dalam penelitian meliputi bangunan, jalan, peralatan kerja/produksi, alat transportasi, alat komunikasi dan informasi serta jaringan listrik yang mendukung usaha industri genteng. Klasifikasi bangunan berupa tempat usaha yang digunakan untuk proses pembuatan suatu barang, pengubahan, perbaikan, penyucian, dan pengemasan untuk kegiatan penjualan yang biasanya memiliki ruang tambahan berupa pergudangan, distribusi dan fasilitas pemeliharaan dinamakan bangunan industri (Setyawan, 2009:5).

5) Modal Finansial

Modal finansial adalah persediaan uang yang diperoleh rumah tangga atau sumber modal keuangan terutama simpanan atau tabungan dan pinjaman. Tabungan dan simpanan adalah modal produktif yang dapat diubah menjadi modal lain atau langsung untuk konsumsi yang merupakan karakteristik dasar modal dalam bentuk tunai. Selain bentuk tunai, tabungan juga dapat berupa kepemilikan hewan ternak karena ketiadaan pasar keuangan atau ketidakpercayaan sebagian masyarakat terhadap lembaga keuangan (Ellis, 2000:34).

Peneliti menyimpulkan bahwa modal finansial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi penghasilan/pendapatan, tabungan atau simpanan, pinjaman/hutang dan pengeluaran. Pendapatan merupakan imbalan yang berasal dari orang lain karena adanya penyerahan

barang dagangan, jasa serta aktivitas-aktivitas usaha lainnya yang menjadi sumber ekonomi (Wakhyudin, 2013:37). Pendapatan yang sengaja disisihkan baik dalam bentuk tabungan di bank maupun bukan bank dan bukan termasuk pendapatan yang digunakan untuk konsumsi disebut dengan tabungan atau simpanan (Keynes dalam Mukhlis, 2014:42). Pinjaman modal usaha adalah modal dari pihak luar perusahaan baik dari perbankan, lembaga bukan bank maupun perseorangan (Fitriyaningsih, 2012:15). Pendapatan berdasarkan penggolongan menjadi 4 golongan (BPS, 2013:26) yaitu: (1) Pendapatan sangat tinggi, bila pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 per bulan, (2) Pendapatan tinggi, bila pendapatan rata-rata Rp.2.500.000-Rp.3.500.000 per bulan, (3) Pendapatan sedang, bila pendapatan rata-rata Rp.1.500.000-Rp.2.500.000 per bulan, (4) Pendapatan rendah, bila pendapatan Rp.1.500.000 per bulan.

b. Akses

Akses adalah kesempatan memanfaatkan sumberdaya, simpanan atau jasa, atau untuk mendapatkan informasi, material, teknologi, kesempatan kerja, makanan atau pendapatan (Saleh, 2014:18).

Akses merupakan norma sosial dan aturan yang digunakan untuk mengatur dan mempengaruhi atas perbedaan kemampuan tiap orang dalam memiliki, mengontrol, mengklaim dan menggunakan sumberdaya misalkan penggunaan lahan di desa atau komunitas kampung (Saragih, 2007:20). Berdasarkan pengertian tersebut, yang

dimaksud dengan akses adalah kesempatan untuk mendapatkan sumberdaya atau modal, yang berupa modal fisik, modal alam, modal finansial, modal sosial dan modal manusia.

c. **Aktivitas**

Aktivitas mengacu pada kegiatan yang memperoleh penghasilan atau dapat diartikan sebagai akses atas aset yang diperoleh individu ataupun keluarga yang dimediasi oleh kelembagaan dan relasi sosial (Saleh, 2014:43). Aktivitas penghidupan merupakan aktivitas yang memiliki pengaruh pada keamanan penghidupan seseorang seperti tingkat pendapatan yang stabil, resiko yang berkurang dan keberlanjutan ekologi yaitu kualitas tanah, hutan, air serta keragaman hayati yang terpelihara. Aktivitas dalam penelitian ini adalah akses atas aset yang merujuk pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan (Ellis 2000:20).

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan acuan dalam penelitian. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dan acuan bagi penelitian ini.

Penelitian Hardati (2016) yang bertujuan menganalisis profil sumber daya manusia dan kontribusi sumberdaya manusia di Kota Semarang. Persamaan antara penelitian Hardati dengan penelitian ini adalah hal tema penelitian yaitu penghidupan serta teknik analisis yang digunakan, sedangkan perbedaannya yaitu dalam hal lokasi penelitian.

Penelitian Martopo dkk (2012) mengkaji kondisi 5 sumberdaya alam dan tingkat penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) masyarakat di Kawasan Dieng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Martopo dkk adalah tujuan penelitian sedangkan perbedaannya pada teknik analisis yang digunakan.

Penelitian Lestari (2015) yang berisi tentang kondisi penghidupan rumah tangga di pesisir Kecamatan Rembang, kecenderungan perilaku konsumtif remaja di pesisir Kecamatan Rembang, dan hubungan antara kondisi penghidupan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari adalah dalam hal tema penelitian yaitu mengenai penghidupan di suatu wilayah yang berkaitan dengan aset penghidupan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

Penelitian Tuhumury dkk (2015) mengkaji status aset penghidupan dan menentukan strategi penghidupan berkelanjutan. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian Tuhumury adalah hal tema aset penghidupan, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian, pada penelitian ini berupa perajin industri kecil dan penelitian Tuhumury berupa masyarakat pesisir.

Shohibuddin dkk (2017) dalam penelitian yang memiliki tujuan: (1) mengetahui sebaran industri kecil rumah tangga yang meliputi lokasi industri, lokasi sumber bahan baku dan lokasi jangkauan pemasaran, (2) karakteristik

industri kecil rumah tangga, (3) tingkat penyerapan tenaga kerja, (4) kontribusi pendapatan industri kecil rumah tangga terhadap pendapatan keluarga. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sohibuddin dkk adalah dalam topik yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu tentang industri kecil dan teknik analisis yang digunakan deskriptif presentase, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian.

Setywati dkk (2013) dalam penelitian yang berisi tujuan: (1) faktor – faktor yang menyebabkan pengusaha industri genteng tidak berproduksi lagi,(2) faktor yang mendorong dan menarik pada usaha industri genteng, (3) persebaran pengusaha industri genteng, (4) pemasaran dan peta pemasaran genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal untuk mengetahui industri genteng, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian.

Susetiati dkk (2008) yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap frekuensi dermatitis tangan perajin pandan. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal subjek penelitian berupa para perajin dan yang diteliti berupa pengetahuan serta perilaku perajin, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian dan topik penelitian berupa kesehatan para perajin.

Abidharma dkk (2015) yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian berupa pengetahuan dan perilaku perajin, sedangkan perbedaannya pada hal topik penelitian berupa kesehatan.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Teknik analisis	Hasil
1.	Hardati (2016)	Human Resources Asset Contribution to Livelihoods Asset In Semarang Regency, Central Java Province, Indonesia	Deskriptif presentase	Aset sumberdaya manusia di Kota Semarang tergolong kategori rendah, yang sebagian besar berpendidikan akhir di sekolah dasar.
2.	Martopo dkk (2012)	Kajian Tingkat Penghidupan Berkelanjutan (<i>Sustainable Livelihood</i>) di Kawasan Dieng (Kasus di dua desa Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo)	Deskriptif kualitatif kuantitatif	Desa Buntu dan Desa Tambi kondisi tingkat penghidupannya belum berkelanjutan.
3.	Lestari (2015)	Hubungan Kondisi Penghidupan Rumahtangga dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Pesisir Kecamatan Rembang Tahun 2015	Deskriptif presentase dan analisis <i>product moment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penghidupan nelayan di Kecamatan Rembang cukup baik dengan pendapatan Rp.3.800.000 per bulan dan kecenderungan perilaku konsumtif remaja termasuk tinggi.
4.	Tuhumury dkk (2015)	Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Pesisir di Kampung Tobati dan Kayo Pulau Kota Jayapura	Deskriptif kualitatif	Tingkat penghidupan masyarakat di Kampung Kayo tergolong tidak berkelanjutan, sedangkan masyarakat di Kampung Tobati tergolong belum berkelanjutan.
5.	Shohibuddin dkk (2017)	Sebaran Lokasi dan Karakteristik Modal Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang	Deskriptif presentatif	Sebaran keruangan industri kecil rumah tangga berada di seluruh Desa yang ada

				Kecamatan Susukan. Kontribusi industri kecil rumah terhadap pendapatan keluarga adalah 75% dari seluruh pendapatan keluarga.
6.	Setywati dkk (2013)	Karakteristik Perindustrian Genteng Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman	Statistika deskriptif	Faktor yang menyebabkan pengusaha industri genteng tidak berproduksi lagi, mayoritas disebabkan oleh keterbatasan modal. Persebaran pengusaha industri genteng menunjukkan pola memanjang searah dengan jalan dan terdapat perbedaan pemasaran genteng ke luar kota.
7.	Susetiati dkk (2008)	Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Perajin Pandan terhadap Frekuensi Dermatitis Tangan di Desa Tanjungharjo, Kulonprogo	Deskriptif presentatif	Hasil penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku perajin pandan tidak memengaruhi dermatitis tangan.
8.	Abidharma dkk (2015)	Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pengrajin di Desa Tegallalang , Gianyar Tahun 2015	Deskriptif dengan rancangan <i>cross-sectional</i>	Pengetahuan pemakaian APD sudah baik namun perilaku dalam penggunaan APD masih rendah.

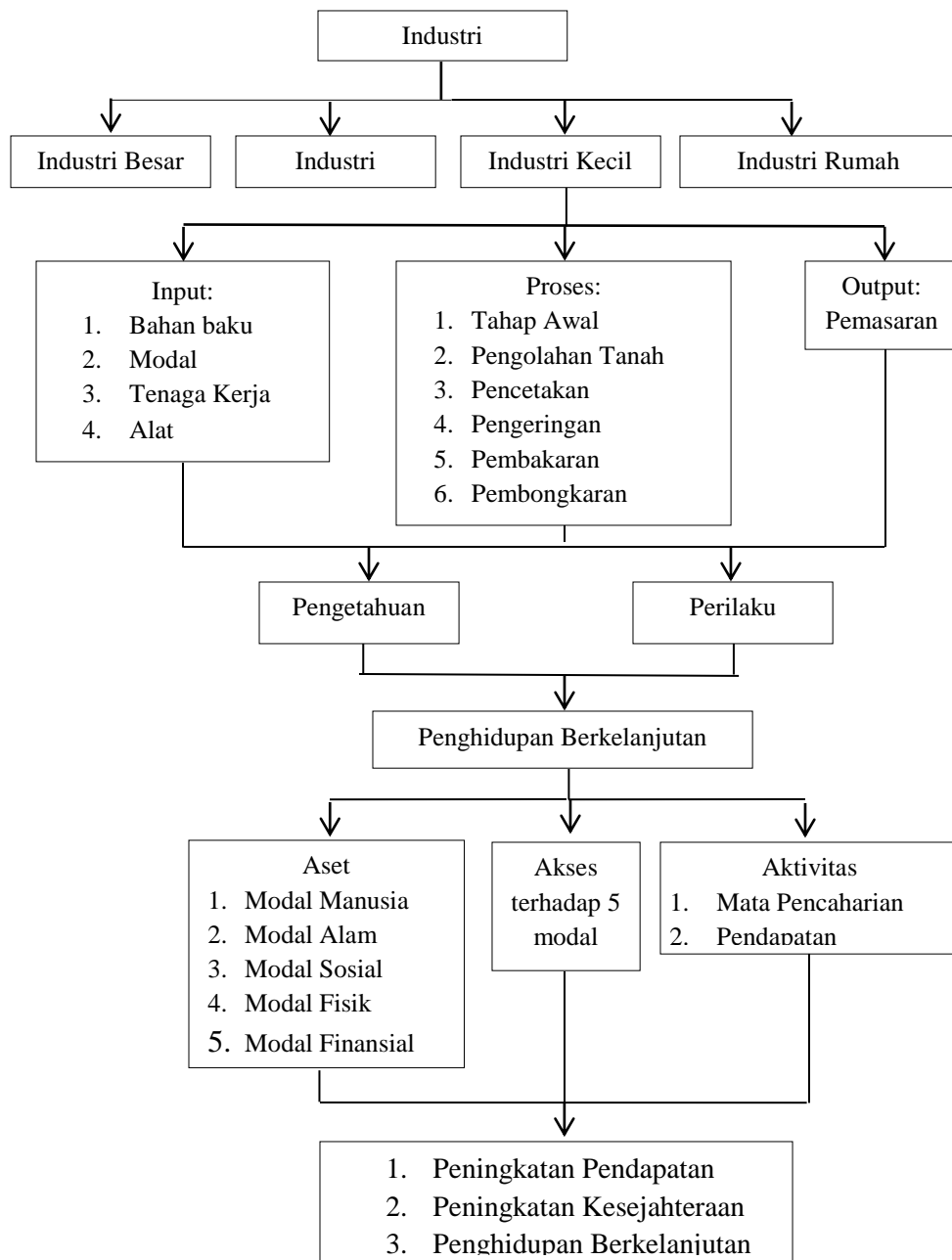
Sumber : Jurnal dan Sumber lainnya yang terkait

C. Kerangka Berpikir

Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional adalah sektor industri. Jenis industri bergantung pada kriteria yang dijadikan dasar dalam pengelompokkannya (klasifikasi) antara lain berdasarkan tenaga kerja. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu: (1) Industri rumah tangga, memiliki tenaga kerja antara 1-5 orang, (2) Industri kecil memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang, (3) Industri sedang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang, (4) Industri besar memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih (BPS, 2015:232).

Industri genteng termasuk industri skala kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Industri genteng memiliki tiga alur kegiatan usaha yaitu input, proses dan output. Kegiatan input terdiri dari penyediaan bahan baku, modal, tenaga kerja dan mesin. Proses produksi merupakan tahapan-tahapan dari pembuatan dan pengolahan genteng. Output berupa kegiatan pemasaran produk kepada konsumen. Berdasarkan tiga alur kegiatan industri kecil genteng yang dilakukan oleh para perajin genteng, dapat diketahui pengetahuan, perilaku serta penghidupan berkelanjutan. Penghidupan berkelanjutan terdiri dari aset, akses dan aktivitas. Kepemilikan modal meliputi modal manusia, modal fisik, modal sosial, modal infrastruktur dan modal finansial. Akses merupakan kemampuan menguasai aset tertentu membutuhkan pintu masuk, jalur atau penghubung yang bergantung pada relasi sosial, kelembagaan dan organisasi. Aktifitas merupakan kegiatan yang merujuk pada pendapatan dan mata pencaharian. Tingkat

pengetahuan, perilaku dan penghidupan berkelanjutan yang baik diharapkan dapat membantu para perajin mencapai perbaikan kehidupan yang berdampak meningkatnya pendapatan, kesejahteraan dan penghidupan yang berkelanjutan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis

Ha: Ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan penghidupan berkelanjutan perajin indsutri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen

Ho: Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan penghidupan berkelanjutan perajin industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tingkat pengetahuan perajin genteng pada kegiatan industri kecil genteng tergolong sedang. Pengetahuan perajin genteng termasuk dalam kategori sedang dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh perajin dan perajin termasuk kategori usia dewasa tua yaitu 26-60 tahun, hal ini menjadikan para perajin semakin dapat mengembangkan pola pikir dan daya tangkap sehingga tingkat pengetahuan semakin meningkat.

Perilaku perajin genteng pada kegiatan industri kecil genteng tergolong cukup baik meskipun sebagian besar perajin memiliki pengetahuan yang baik, tetapi pengetahuan saja tidak cukup untuk terbentuknya perilaku. Kemungkinan perajin genteng hanya memiliki tingkatan pengetahuan yang rendah pada kemampuan mengingat dan memahami belum sampai ke tingkat pengetahuan evaluasi. Sehingga hal tersebut menjadikan perajin industri kecil genteng memiliki perilaku kategori cukup baik.

Tingkat keberlanjutan penghidupan perajin genteng di Kecamatan Sruweng termasuk sedang dengan kepemilikan modal fisik yang paling dominan. Kepemilikan modal fisik yang dominan dimiliki oleh seluruh perajin guna mendukung mata pencaharian sebagai perajin genteng dengan pendapatan yang tergolong tinggi.

Ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan penghidupan berkelanjutan perajin industri kecil genteng dengan korelasi kategori sedang. Adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan perilaku dengan penghidupan berkelanjutan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan perilaku maka akan meningkatkan penghidupan perajin genteng.

B. Saran

1. Pengetahuan perajin genteng yang termasuk sedang, maka dari itu peneliti menyarankan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan perajin genteng tentang kegiatan industri kecil genteng melalui berbagai kegiatan pelatihan/penyuluhan yang ada khususnya berkaitan dengan pengetahuan tentang penyediaan bahan baku.
2. Perilaku perajin genteng yang cukup baik, perlu dipelihara bahkan ditingkatkan lagi perilaku pada tahap output berupa pemasaran produk agar dapat mengembangkan industri kecil genteng di Kecamatan Sruweng.
3. Upaya penguatan terhadap penguasaan aset, akses, dan aktivitas perajin terutama kepemilikan modal manusia seperti mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan keterampilan perajin sehingga menghasilkan produk yang inovatif dan bersaing serta pelibatan perajin dalam pelaksanaan kebijakan dan program. .

DAFTAR PUSTAKA

- Abidharma; I Putu Surya, dan I Nyoman Sutarsa. 2015. 'Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pengrajin di Desa Tegallalang , Gianyar Tahun 2015'. *Jurnal Medika Udayana*. Vol 4(9):1-12. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/>. diakses 15/05/2018 pukul 12.00
- Administrator. 2014. *Bekas Penggalan Tanah Liat Telantar*. lintaskebumen.wordpress.com (13/03/2018 pukul 15.30)
- Administrator. 2016. *Proses Pembuatan Genteng*. <http://giwangretno-kecsruweng.kebumenkab.go.id>(12/03/2018 pukul 16.00)
- Adnan, Aufa. *Proses Pembuatan Genteng*. <http://www.intelle-go.eu> (12/03/2018 pukul 16.30)
- Afwatunnati, Sunarko, Wahyu Setiyaningsih. 2013. 'Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di TPA Jatibarang'. *Jurnal. Edu Geography* Vol 4 (1). Semarang:UNNES (<https://journal.unnes.ac.id>) diakses 3/08/2018 pukul 12.00
- Anderson, Lorin W dan David R.Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anwar, Sakaria J. 2013.'Strategi Nafkah Masyarakat Pesisir Berbasis Modal Sosial'. *Jurnal Sosial*. Vol 3(8):1-21. Makasar: Universitas Hasanudin (jurnal.unhas.ac.id) diakses 3/08/2018 pukul 12.30
- Aprilita, Pretty. 2017.'Tingkat Pengetahuan Masyarakat Surabaya Mengenal Brand Baru Indosat Ooredoo'. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 5(1): 1-9. Surabaya: Universitas Kristen Petra (<http://publication.petra.ac.id>) diakses 3/8/2018 pukul 15.30
- Apriliyadi, Adam. 2015.'Penerapan Model Hierarki Kebutuhan Maslow pada Perilaku Konsumsi'. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya. (<http://download.portalgaruda.org>) diakses 12/3/2018 pukul 15.30
- Arbiansah, Rofik. 2016.'Pengaruh Pemanfaatan Abu Sekam Padi dan Batu Apung Terhadap Karakteristik Genteng Tanah Liat Tradisional'. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (eprints.uny.ac.id) diakses 20/12/2018
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Ariyadi, Yulli. 2010. 'Pengujian Karakteristik Mekanik Genteng'. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Teknik UMS
- Arsyad, Sitanala. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta: BPS
- . 2015. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS
- . 2016. *Kabupaten Semarang Dalam Angka*. Semarang: BPS
- . 2016. *Kecamatan Sruweng Dalam Angka*. Kebumen: BPS
- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Yogyakarta: Idial Media
- Bintarto dan Suprastopo Hadisumarmo. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Chambers, R. and Conway, G. 1992. *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21 Century*. IDS Discussion Paper 296. Brighton: Institute of Development Studies
- Chusni, Saefudin dan Defry Hastria. 2007. 'Pengkajian Daerah Resapan DAS Luk Ulo Kabupaten Kebumen'. Bandung: Balai Informasi dan Konservasi Kebumian. Hal 109:118
- Daldjoeni. 1991. *Pengantar Geografi untuk Mahasiswa & Guru*. Bandung: Penerbit Alumni
- Dealmas, Stefy. 2013. 'Sikap Anak-Anak Anggota Klub Sepak Bola dalam Iklan Rokok'. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 1(3):232-241. Surabaya: Universitas Kristen Petra. (<https://media.neliti.com>) diakses 09/08/2018 pukul 21.00
- DFID.1999. Sustainable Livelihoods Guidance Sheets. Department for International Development. <http://www.livelihoodscentre.org> pada tanggal 12 April 2018
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar. 2012. *Laporan Akhir Penyusunan Profil Industri Kabupaten Kebumen*. Kebumen: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar
- Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. 2017. *Pelatihan Kerajinan Keramik Sebagai Diversifikasi Usaha Pengrajin Genteng*.

Departemen Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
disnakerukm.kebumenkab.go.id .(20/12/2017)

- Djumhariyanto, Dwi. 2011. 'Analisis Penentuan Prioritas Variabel Klaster Industri Genteng untuk Penyusunan Strategi Pengembangan Klaster dengan Menggunakan Analisa Faktor (Studi Kasus Industri Genteng Kabupaten Jember'. *Jurnal ROTOR*. Vol 4(1):59-68. Jember: Universitas Jember (<https://jurnal.unej.ac.id>) diakses 19/01/2019 pukul 17.00
- Drestalita, Naya Cinantya dan Dian Rahmawati. 2015. 'Kriteria Zona Industri Pendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Tuban'. Vol 4(2): 133-138. *Jurnal Teknik*. Surabaya: Institut Teknologi Surabaya (ejournal.its.ac.id) diakses 22/3/2018
- Ellis, F. 2000. *Rural livelihoods and diversity in Developing Countries*. Oxford: Oxford University Press (books.google.co.id) diakses 20/4/2018
- Fitriyaningsih. 2012. 'Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Tirtonimolo Kecamatan Kasihan Bantul'. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (eprints.uny.ac.id) diakses 20/9/2018
- Haqqi, Hibatul; Mohammad Baiquni, dan Joni Purwohandoyo. 2016. 'Strategi Penghidupan Perajin Gerabah di Dusun Klipoh, Desa Wisata Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang'. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Hamalik, Oemar. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardati, Puji. 2002. 'Kontribusi Industri Rumah Tangga Bahan Bangunan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Boyolali'. *Jurnal BAPPEDA*. Hal 20-29. Jawa Tengah: BAPPEDA (ejournal.bappeda.jatengprov.go.id) diakses 19/01/2019
- Hardati, Puji. 2012. 'Perkembangan Perumahan dan Diversifikasi Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur'. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*. Vol 39(1):66-78. Semarang: UNNES (journal.unnes.ac.id) diakses 18/01/2019
- Hardati, Puji. 2014. 'Pola Keruangan Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Non Pertanian dan Koensekuensinya pada Strategi Penghidupan Rumah Tangga di Kabupaten Semarang'. *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Hardati, Puji. 2016. 'Human Resources Asset Contribution to Livelihoods Asset In Semarang Regency, Central Java Province, Indonesia'. *Ijaber*. Vol 14(5):3299-3308. Semarang: Jurusan Geografi Universitas Negeri

- Semarang.(serialsjournals.com/serialjournalmanager/pdf/1468904900.pdf)
diakses 18/04/2018 pukul 12.30
- Hardati, Puji. 2016. *Buku Ajar Pendidikan Konservasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hardjosesanto, Terseia Yuliana dan Siswanto. 2014. 'Pengaruh Belajar dengan Cara Menghafal Terhadap Mengingat Kosakata dalam Bahasa Inggris'. *Jurnal Psikodimensia*. Vol 13(1):73-83. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranoto (journal.unika.ac.id) diakses 12 Oktober 2018
- Haslinda. 2018.'Perilaku Sosial Ekonomi Pada Usaha Home Industri Tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur'. *Jurnal Ilmu Sosial*. Makassar: Universitas Negeri Makassar (eprints.unm.ac.id) diakses 17/01/2019
- Hayati, Rahma dan Tjaturahono Budi Sanjoto. 2018. 'Modal Sosial Masyarakat Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo dalam Menghadapi Ancaman Banjir Muara Sungai Bogowonto'. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS IX, Restorasi Sungai:Tantangan dan Solusi Pembangunan Berkelanjutan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.(publikasiilmiah.ums.ac.id) diakses 10 Oktober 2018 pukul 13.00
- Herawati, Efi. 2008. 'Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT Flora Sawita Chemindo Medan'. *Tesis*. Medan: USU
- Janti, Suhar. 2014. 'Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan Si/Ti Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen'. *Artikel Sains dan Teknologi*. Jakarta: BSI.(repository.akprind.ac.id) diakses 20/06/2018 pukul 20.00
- Juhadi. 1995. 'REMPONG DAMAR; Sistem Pengelolaan Sumberdaya Hutan Berkelanjutan di Desa Waysindi, Krui, Lampung Barat'. *Thesis*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2013. *Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Besar dan Sedang Indonesia*. <http://www.kemenperin.go.id> (di akses 03/04/2018)
- Khairiyah, Oktarisa dan Puspita Kusuma Dewi. 2016. 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual di Kota Semarang'. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol 5(4):1422-1433. Semarang: Universitas Diponegoro (<https://ejournal3.undip.ac.id>) diakses 20/10/2018 pukul 09.00
- Kristianto, Philip. 2004. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset

- Lestari, Ekananda P.I. 2015. 'Hubungan Kondisi Penghidupan Rumahtangga dengan Perilaku Konsumtif Remaja di PesisirKecamatan Rembang Tahun 2015'. *Skripsi*. Semarang: FIS Unnes
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Martopo, Anton; Gagoek Hardiman, dan Suharyanto. 2012. 'Kajian Tingkat Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) di Kawasan Dieng'. Semarang: Fakultas Teknik Undip.(<http://ejournal.undip.ac.id>) diakses 20/02/2018 pukul 20.30
- Mawaddah, Alina Masda. 2013.'Distribusi Spasial dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Ungaran Barat'. *Skripsi*. Semarang: FIS Unnes
- Mubarak dan Wahid Iqbal. 2007. *Promosi Kesehatan (Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mubyarto. 1975. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Mukhlis dan Agus Irwanto. 2012. 'Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan PDRB Terhadap Deposito di Provinsi Aceh Berdasarkan Data Tahun 2005-2010'. *Jurnal Kebangsaan*. Vol 1(1):41-47. Aceh: Universitas Almuslim Peusangan Biereun. (<https://ejournal.unsrat.ac.id>) diakses 20/5/2018 pukul 13.00
- Mulika, Taratat dan Jayant K.Routray. 2016. 'Farmer Liveihood Assets Contributing To The Sustainable Livelihoods of Smallholder Livestock Farmers In The Northeast Region of Thailand'. *International Journal of Agricultural Management*. Vol 5 Issue 4:123-134. Thailand: Asian Institute of Technology (<http://dx.doi.org>) diakses 1/10/2018 pukul 09:15
- Mulyono, Ambar. 2012. 'Product Diversification And Waste Recycling For The Clay-Based Craft Industry Development'. *2nd CONVEEESH & 13th SENVAR International Conference Paper*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret (<https://www.researchgate.net>) diakses 5/9/2018
- Narayan, Deepa dan Lant Pritchett. 1999.'Cents and Sociability: Household Income and Capital in Rural Tanzania'. *Economic Development and Cultural Journal*. Vol 4 Issue 4:871-897. Chicago: University of Chicago Press (<https://doi.org>) diakses 17/11/2019
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsi-Prinsip Dasar)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursa'ban, Muhammad. 2006. 'Pengendalian Erosi Tanah Sebagai Upaya Melestarikan Kemampuan Fungsi Lingkungan'. *Jurnal Geomedia*. Vol 4(2): 93-116. Yogyakarta : UNY (journal.uny.ac.id) diakses 17/01/2019

- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri*. 2016. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia
- Poerwati; Loeloek Indah, dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Pratomo, Dedi Suwarsito dan Erna Zuni. 2015. 'Analisis Regresi dan Korelasi Antara Pengunjung dan Pembeli Terhadap Nominal Pembelian di Indomaret Kedungmundu Semarang dengan Metode Kuadrat Terkecil'. (eprints.dinus.ac.id) diakses 25/12/2018 pukul 13.00
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 1990. *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya
- Putra, Raden; Andri Suprayogi, dan Sutomo Kahar. 2013. 'Aplikasi SIG Untuk Pebebtuab Daerah Quick Count Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pemilihan Walikota Cirebon 2013, Jawa Barat)'. *Jurnal Geodesi*. Vol 2(4):253-264. Semarang: Universitas Diponegoro.(ejournal3.undip.ac.id) diakses 10/8/2018 pukul 16.30
- Putramas. 2018. *Pekerja pada Pabrik Sokka Kebumen*. www.hargagentengsokkakebumen.com (12/08/2018)
- Rahayu, Culia; Sri Widiati, dan Niken Widyanti. 2014. 'Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya'. *Jurnal Kesehatan*. Vol 21(1):2-32. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.(<https://jurnal.ugm.ac.id>) diakses 9/9/2018 pukul 15.30
- Rochman, H. 2005. 'Persebaran dan Daya Serap Industri Rumah Tangga Batu Bata di Desa Baran Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang'. *Skripsi*. Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang
- Sakdiyah, Rofiatus. 2009. 'Pengaruh Substitusi Bahan Ampas Tebu, Sekam Padi dan Serbuk Kayu Terhadap Sifat Fisis Genteng Keramik Campuran'. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember (repository.unej.ac.id) diakses 20/12/2018 pukul 09.30
- Saleh, Sri Endang. 2014. 'Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo'. *Laporan Akhir Penelitian Disertasi Doktor*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Sari, Eka Mala. 2015. 'Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Tahun 2014'. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung

- Sari, Nindya; Tiar Sukma Abita, dan A.R.Rohman Taufiq. 2016. 'Perubahan Kerangka Penghidupan Masyarakat Desa Sumberagung Akibat Perkembangan Wisata Pantai Pulau Merah di Banyuwangi'. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. Vol 8(1):171-180. Malang: Universitas Brawijaya.(<https://tatakota.ub.ac.id>) diakses 9/9/2018 pukul 15.00
- Saragih Sebastian; Jonatan Lassa, dan Afan Ramli. 2007. *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan.J*.
- Sawitri, Peni; Supriyono, dan Eko Hartanto. 2011. 'Feasibility Study of Modified Press Machine for Production Genteng Efficiency in Small Enterprise'.*International Journal of Social Science and Humanity*.Vol 1(4): 247-250. Jakarta: Universitas Gunadarma (<http://www.ijssh.org>) diakses 1/10/2018 pukul 09.00
- Setyowati, Dewi Liesnoor dkk. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: FIS Unnes
- Setyowati, Sriadi; Hastuti, dan Nurhadi. 2013. 'Karakteristik Perindustrian Genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman'. *Jurnal Geomedia*. Vol 11 (2): 245-252. Yogyakarta: UNY. <https://journal.uny.ac.id/ew/3464>. diakses 12/03/2018 pukul 21:45
- Shohibuddin; Puji Hardati, dan Saptono Putro. 2017. 'Sebaran Lokasi dan Karakteristik Modal Industri Kecil Rumah Tangga di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang'. *Jurnal Geografi*. Vol 6(1):1-6. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes<https://journal.unnes.ac.id/>. diakses 22/12/2017 pukul 10:43
- Sideeg, Abdunasir. 2016. 'Bloom's taxonomy, Backward Design, and Vgosc's Zone of Proximal Development in Crafting Learning Outcome'. *International Journal of Linguistics*. Vol 8(2):158-186. Arab Saudi: Yanbu University.www.reaserchgae.net.diakses 22/10/2018 pukul 21.00
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetolaksana, Tito. 2000. 'Aspek Pembiayaan Perumahan Khususnya, RS/RSS'. *Jurnal Permukiman*. Vol 4(2):8-11. Jakarta: Erlangga.(<http://jurnal.dpr.go.id>) diakses 20/02/2018 pukul 20:13
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suharyono dan Moch Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Sulistyo. 2013. *Pendekatan Sumber Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. <http://id.portalgaruda.org>. diakses 26 April 2017 pukul 13.00
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriyadi, Juli. 2012. 'Pola Distribusi Genteng Sokka di Kabupaten Kebumen'. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia (<https://anzdoc.com>) diakses 23/10/2018
- Susetiati, Devi Artami dkk. 2008. 'Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Perajin Pandan terhadap Frekuensi Dermatitis Tangan di Desa Tanjungharjo, Nanggulan, Kulonprogo'. *Jurnal Kesehatan*. Vol 20(3):212-216. Surabaya: Universitas Airlangga. <http://journal.unair.ac.id>. diakses 15/05/2018 pukul 11.30
- Thumury, Ralph NA; Willem H. Siegers, dan Abdul Rasyid. 2015. 'Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Pesisir di Kampung Tobati dan Kayo Pulau Kota Jayapura'. *Jurnal Perikanan*. Vol 2(3):21-38. Jayapura: Universitas Yapis Papua Jayapura. (<http://jurnal.uniyap.ac.id>) diakses 18/03/2018 pukul 16.15
- Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian*. 2014. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (www.kemenperin.go.id) diakses 10 April 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian*. 1984. Jakarta: Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (<http://bplhd.jakarta.go.id>) diakses 27/02/2018
- Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil*. 1995. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia. (www.peraturan.bpk.go.id) diakses 20 April 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. 2003. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (eodb.ekon.go.id) diakses 20 April 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. 2016. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. (web.kominfo.go.id) diakses 20 Agustus 2017

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri*. 2010. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (www.kemenperin.go.id) diakses 25 Desember 2018
- Utari, Retno. 2013. *Taksonomi Bloom*. Jakarta: Pusdiklat KNPK
- Wahyudin, Agus dan Muhammad Khafid. 2013. *Akuntansi Dasar Semarang*: Universitas Negeri Semarang
- Warseno, Agus dan Mutiara Dewi Utami Sejati. 2017. 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pada Pengrajin Batik Sembung'. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 6(3):218-223. Yogyakarta: Stikes Jenderal Ahmad Yani (repository.unjaya.ac.id) diakses 13/08/2018 pukul 12:30
- Wawan dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wibowo, F.H. dan S.Rahayu. 2017. 'Kajian Pola Interaksi Keruangan Sentra Usaha Pengasapan Ikan di Desa Wonosari, Kabupaten Demak'. *Jurnal Teknik PWK*. Vol 6(2):113-124. Semarang: Fakultas Teknik, UNDIP. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/18050>) . diakses 13/01/2018 pukul 12:39
- Widhiyanti, Erna; Evi Widowati, dan Arulita Ika Fibriana. 2015. 'Perbedaan Jarak Tempat Tinggal dari Lokasi Industri Genteng Terhadap Penurunan Fungsi Paru Penduduk di Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen'. *Jurnal Kesehatan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang (journal.unnes.ac.id) diakses 10/10/2018 pukul 20.30
- Wijayanto, Roni; I Wayan Subagiarta, dan Lilis Yulianti. 2012. 'Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso'. *Jurnal Ekonomi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember. (<http://repository.unej.ac.id>) diakses 18/03/2018 pukul 13.00
- Wijayanti, Rathna; M. Baiquni, dan Rika Harini. 2016. 'Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo'. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (<http://dx.doi.org>) diakses 18/4/2018 pukul 09.00
- Wijayanti, Rathna; M. Baiquni, dan Rika Harini. 2016. 'Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo'. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol 4(2):133-152. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (<http://dx.doi.org>) diakses 18/4/2018 pukul 09.00

- Yusnipah, Yuyun. 2012. 'Tingkat Pengetahuan Keluarga dalam Merawat Pasien Halusinasi di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor'. *Skripsi*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Zamroni, Sunaji dkk. 2015. *Desa Mengembangkan Penghidupan Berkelanjutan*. Yogyakarta: IRE
- Zulyanti, Noer Rafikah. 2016. 'Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga, Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi'. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol 1(3):159-170. Lamongan: Universitas Islam Lamongan. <http://journal.unisla.ac.id>
25/03/2018 pukul 10.30